

Latihan Bertanggungjawab Melalui Rekonstruksi Pembiasaan

Gusman Lesmana¹, Diadra Dewina Alti², Halimah Tusadiah³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Indonesia

Email : gusmanlesmana@umsu.ac.id¹, adraalti@gmail.com², tusadiahhalimah200@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian Pustaka (*library research*) berdasarkan hal tersebut, maka pengumpulan data pada kajian ini dilakukan dengan menelaah beberapa jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang berbentuk cetak maupun elektronik. Proses ini melibatkan bentuk kebiasaan positif seperti karakter religius kejujuran kerjasama disiplin dan tanggung jawab yang dipraktikkan dalam lingkungan belajar. Serta evaluasi kemampuan tanggung jawab siswa melalui kegiatan sehari-hari, Latihan bertanggung jawab melalui rekonstruksi pembiasaan merupakan strategi pendidikan yang mendorong individu untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan dan pengembangan karakter positif.

Kata Kunci: *Pembiasaan, Rekonstruksi, Tanggung Jawab.*

Responsible Training Through Habitual Reconstruction

Abstract

This research uses a qualitative method with a library research approach. Based on this, data collection in this study was carried out by reviewing several journals, books and other documents in print and electronic form. This process involves forms of positive habits such as religious character, honesty, cooperation, discipline and responsibility, which are practiced in the learning environment. As well as evaluating students' responsibility abilities through daily activities, Responsible training through habitual reconstruction is an educational strategy that encourages individuals to take responsibility for actions and develop positive character.

Keywords: *Habituation, Reconstruction, Responsibility.*

PENDAHULUAN

Kata "tanggung jawab" dalam bahasa Indonesia mengacu pada perasaan individu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh dan rela menanggung segala risiko dan akibat dari tindakannya. Hal ini mencakup tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, Tuhan, bangsa, dan Negara. Sikap bertanggung jawab juga mencakup kewajiban moral, perilaku secara keseluruhan, dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas (Hamidah, *et.al.*, 2021). Contohnya termasuk tetap aman, mengikuti aturan, dan mengakui kesalahan. Sikap bertanggung jawab ini penting untuk pengembangan karakter dan kepercayaan terhadap orang lain.

Pelatihan tanggung jawab mengacu pada teknik atau pendekatan yang bertujuan membantu seseorang mengenali, menerima, dan mengambil tanggung jawab atas perasaan, tindakan, atau komitmennya. Teknik ini sering digunakan dalam situasi menasihati untuk membantu siswa mengembangkan kesadaran pribadi dan meningkatkan tanggung jawab akademik siswa (Sofannah, *et.al.*, 2023).

Dalam konteks pemberian layanan bimbingan konseling, melaksanakan layanan bimbingan konseling dilakukan agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti serta sikap bertanggung jawab terhadap pembiasaan dalam hidupnya yang kuat dan terus ada (Triyani, *et.al.*, 2020).

Rekonstruksi pendidikan dilakukan guna mengubah sentralisasi pendidikan dan mengubah paradigma pendidikan nasional. Pembangunan pendidikan sesungguhnya tak bisa berdiri sendiri. Kemajuan pendidikan mencerminkan keadaan dan visi perkembangan secara keseluruhan. Maka, usaha transformasi pendidikan harus dimulai dari redefinisi pembangunan itu sendiri. Berbagai upaya dapat dilakukan dengan rekonstruksi pendidikan, seperti mengoptimalkan fasilitas pendidikan yang telah dimiliki, mencari alternatif pendanaan pendidikan lainnya, dan mengubah paradigma pendidikan nasional yang memandang lebih kepada siswa yang mampu dalam ilmu pengetahuan (Wati, 2020).

Rekonstruksi adalah pembangunan atau pengembalian sesuatu berdasarkan peristiwa aslinya, dan rekonstruksi mencakup nilai-nilai kunci yang harus dilestarikan dalam kegiatan mengembalikan sesuatu pada keadaan semula (Saiful, 2021). Untuk merestorasi sesuatu, baik itu peristiwa, fenomena sejarah masa lalu, maupun gagasan pemikir terdahulu, maka tugas pemulih adalah memastikan bahwa apa yang direstorasinya sesuai dengan kondisi yang ada, adalah dengan mempertimbangkan segala aspek. Katakan sejujurnya dan hindari subjektivitas yang berlebihan. Hal ini dapat mengaburkan esensi dari apa yang ingin dibangun nantinya.

METODE

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian Pustaka (*library research*) berdasarkan hal tersebut maka pengumpulan data pada kajian ini dilakukan dengan menelaah beberapa jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang berbentuk cetak maupun elektronik (Assingkily, 2021). Tentu, sumber rujukan yang disitasi relevan dengan tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan dapat diartikan sebagai metode dalam pendidikan yang melibatkan penerapan untuk menanamkan kebiasaan atau karakter tertentu pada seseorang. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan membuat sesuatu menjadi kebiasaan atau karakter yang melekat pada diri seseorang (Ghasya, 2018). Pembiasaan adalah proses pembelajaran yang terjadi ketika stimulus diberikan secara terus-menerus, sehingga respon yang dihasilkan akan mengalami penurunan. Hal ini membuat stimulus tidak berhubungan dengan respon, dan individu menyesuaikan diri sehingga respon tidak ditampilkan dan stimulus diabaikan.

Berikut ini adalah beberapa poin penting terkait latihan bertanggung jawab melalui rekonstruksi pembiasaan: *pertama*, **Pembiasaan karakter religius**, menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan karakter religius melalui budaya sekolah sangat berpengaruh untuk pengembangan karakter siswa. Dalam konteks pembiasaan, guru dan pihak sekolah berperan dalam menanamkan karakter religius melalui pembiasaan, tetapi wali murid juga memiliki tanggung jawab penuh dalam menanamkan karakter religius melalui pembiasaan.

Kedua, **pembiasaan kejujuran, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian**: Program pembiasaan yang efektif, seperti pembiasaan baik (PBB), melibatkan pembiasaan kejujuran, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian. Dalam latihan bertanggung jawab, siswa harus diberi kesempatan untuk mengambil tanggung jawab atas kesalahan dan berusaha untuk memperbaikinya. *Ketiga*, **teknik bimbingan dan konseling**: Dalam latihan bertanggung jawab, teknik bimbingan dan konseling, seperti teknik Gestalt, digunakan untuk membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi dan mengembangkan keterampilan sosial-emosional mereka.

Keempat, **pembiasaan dalam pendidikan karakter kedisiplinan anak usia dini**: Pembiasaan dalam pendidikan karakter kedisiplinan anak usia dini merupakan salah satu langkah penting dalam melatih latihan bertanggung jawab. Dalam proses ini, siswa harus diberi kesempatan untuk berperilaku, berprakarsa, dan mampu menjadi pemimpin dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Dalam mengembangkan latihan bertanggung jawab melalui rekonstruksi pembiasaan, penting untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial-emosional dan moral mereka. Dengan melibatkan teknik bimbingan, konseling, dan pembiasaan yang efektif, siswa dapat mengembangkan karakter yang positif dan mampu menghadapi tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Purnomo, 2023).

Terdapat cara untuk mengukur kemampuan tanggung jawab yang diperoleh oleh seseorang, antara lain: *Pembiasaan dalam Kegiatan Sehari-hari*: Kegiatan seperti baris berbaris, upacara bendera, dan permainan angka serta huruf dapat membantu mengembangkan tanggung jawab, kerja keras, disiplin, dan kedisiplinan siswa. Dalam hal ini, guru dapat mengamati kemampuan siswa dalam mengambil tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari. *Pengamatan dan Evaluasi*: Guru dapat melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam mengambil tanggung jawab dalam tugas-tugas yang diberikan. Dalam hal ini, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan tanggung jawab mereka (Fauzi, 2019).

Dalam mengukur kemampuan tanggung jawab seseorang, penting untuk memperhatikan konteks dan lingkungan di mana kemampuan tersebut dikembangkan. Selain itu, pengukuran harus dilakukan secara objektif dan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu seseorang meningkatkan kemampuan tanggung jawab mereka (Salim, *et.al.*, 2022). Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan tanggung jawab seseorang antara lain: *Ukuran Dewan Direksi dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengaruh Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah*.

Dengan demikian, faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, pendidikan karakter, dan tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan tanggung jawab seseorang. Dalam mengembangkan latihan bertanggung jawab melalui rekonstruksi

pembiasaan, penting untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial-emosional dan moral mereka. Dengan melibatkan teknik bimbingan, konseling, dan pembiasaan yang efektif, siswa dapat mengembangkan karakter yang positif dan mampu menghadapi tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Latihan bertanggung jawab melalui rekonstruksi pembiasaan adalah proses dalam pendidikan yang bertujuan untuk membangun siswa menjadi individu yang mampu mengambil tanggung jawab atas kesalahan dan berusaha untuk memperbaikinya. Dalam bimbingan konseling, bertanggung jawab melalui rekonstruksi pembiasaan bisa memiliki arti berupa bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang individu untuk dapat melatih rasa tanggung jawabnya dari kebiasaan yang baru menjadi lebih baik tanpa merusak kebiasaan lama yang sudah dimiliki oleh dirinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam upaya membangun karakter bertanggung jawab pada siswa, rekonstruksi pembiasaan menjadi aspek kunci. Proses ini melibatkan pembentukan kebiasaan positif, seperti karakter religius, kejujuran, kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab, yang dipraktikkan dalam lingkungan belajar. Melalui teknik bimbingan, konseling, dan pembiasaan yang tepat, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan moral yang diperlukan untuk menghadapi tantangan sehari-hari. Pentingnya lingkungan keluarga, pendidikan karakter, dan tata kelola perusahaan juga ditekankan sebagai faktor yang memengaruhi perkembangan tanggung jawab seseorang. Evaluasi kemampuan tanggung jawab siswa melalui kegiatan sehari-hari serta pengamatan dan umpan balik dari guru menjadi penting untuk membantu mereka berkembang. Akhirnya, latihan bertanggung jawab melalui rekonstruksi pembiasaan merupakan strategi pendidikan yang mendorong individu untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan dan mengembangkan karakter positif, sambil mempertimbangkan konteks dan lingkungan di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Fauzi, M. R. (2019). "Pendidikan Holistik Anak SD Ditinjau dari Teori Rekonstruksi Sosial John Dewey" *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2). <http://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/assalam/article/view/159>.
- Ghasya, D. A. V. (2018). "Gerakan Sekolah Menyenangkan dan Ramah Anak (GSMRA) sebagai Wujud Rekonstruksi Pelaksanaan Pendidikan pada Jenjang Sekolah Dasar" *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, STKIP Bina Bangsa Getsempena*. <https://repository.bbg.ac.id/handle/698>.
- Hamidah, N., Hanief, M., & Mustafida, F. (2021). "Pembiasaan Budaya Sekolah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nidhomut Tholibin Kabupaten Lamongan" *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2). <http://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/11666>.
- Purnomo, S. (2023). "Rekonstruksi Pendidikan Anak dalam Islam di Era 5.0: Studi Integrasi Pemikiran Buya Hamka dan M. Quraish Shihab" *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan*

- Anak, 18(2). <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/8581>.
- Saiful, S. (2021). "Rekonstruksi Pendidikan Anak Berbasis Karakter di Era Digital" *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 8(1). <http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/934>.
- Salim, N. Z., Siregar, M., & Mulyo, M. T. (2022). "Rekonstruksi Pendidikan Karakter di Era Globalisasi: Studi Analisis Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih" *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1). <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/9468>.
- Sofannah, I. A., Amrullah, M., & Wardana, M. D. K. (2023). "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah" *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2). <https://seminar.umpo.ac.id/index.php/IPK/article/view/7087>.
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). "Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III" *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/23608>.
- Wati, E. R. (2020). "Pengembangan Instrumen Pengukuran Sikap Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Gugus 1 Di Kecamatan Cangkringan Sleman Yogyakarta" *Journal of Educational Evaluation Studies (JEES)*, 1(2). <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/JEES/article/view/9066>.